

## **Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Menengah**

**Ahdillah Sanga<sup>1</sup>, Ajat Rukajat<sup>2</sup>, Khalid Ramdhani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang  
e-mail: ahdillahsanga@gmail.com

### **Abstrak**

Riset ini merupakan riset lapangan yang bersifat riset pustaka( library reseach) deskriptif kualitatif. Kualitas pembelajaran jadi determinan layanan pelayanan di suatu perguruan. Gurulah yang memiliki peran mendidik, menancapkan nilai- nilai yang menjunjung besar keakhlakan tidak hanya memindahkan wawasan dari guru ke peserta ajar di ruang kategori. Dalam kenaikan kualitas pembelajaran PAI, sehingga strategi guru PAI guna mendukung program itu ialah awal guru mempersiapkan pemograman pembelajaran memutuskan tujuan serta tujuan( Prota, Promes, Kompendium, Konsep Penerapan Pembelajaran PAI, pendekatan pembelajaran, alat pembelajaran, tata cara pembelajaran), Penilaian Pembelajaran( Evaluasi Pembelajaran dengan cara kognitif, afektif, serta psikomotorik), Bentuk strategi PAKEM( tujuan, modul, tata cara, alat), kenaikan profesionalisme guru( Program Pemberdayaan MGPG( Konferensi Guru Mata Pelajaran), Akibatnya guru menginginkan kemampuan pedagogik yang berplatform pemakaian strategi serta basis pembelajaran. Sarana belajar yang baik bisa diamati pengaruhnya yang positif sarana raga kepada terciptanya suasana belajar yang nyaman serta aman. Sebaliknya dari pandangan modul yang baik bisa diamati dari kesesuaiannya dengan tujuan serta kompetensi yang wajib dikuasi peserta ajar.

**Kata Kunci** : *Strategi, Guru PAI, Mutu Pembelajaran PAI*

### **Abstract**

This research is a qualitative descriptive field research. The quality of learning is a determinant of services in a madrasa. It is the teacher who has the position of educating, instilling values that uphold civility, not just transferring knowledge from the teacher to students in the classroom. In improving the quality of PAI learning, the PAI teacher's strategy to support the program is firstly the teacher prepares a lesson plan setting out the mission and goals (Prota, Promes, Syllabus, PAI Learning Implementation Plan, learning approach, learning media, learning methods), Learning Evaluation (Assessment). Cognitive, affective, and psychomotor learning), PAKEM strategy model (objectives, materials, methods, media), increasing teacher professionalism (MGPG Empowerment Program (Subject Teacher Conference), As a result, teachers need pedagogic mastery based on the use of strategies and learning resources. Quality learning facilities can be seen from the positive influence of physical facilities on the creation of a safe and comfortable learning situation, while from the aspect of quality material, it can be seen from its suitability with the objectives and competencies that must be mastered by students.

**Keywords**: *Strategy, PAI Teachers, PAI Learning Quality*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran yakni suatu pemodalan dalam durasi jauh dan jadi utama paling utama guna orang, karena Pembelajaran amat diperlukan guna tercapainya kemajuan dari bangsa yang dapat melahirkan bibit- benih angkatan yang cerdas serta memiliki adab atau adib terhormat yang sesuai dengan dorongan ketentuan hukum dan pula agama guna kelangsungan perakhlakan orang di alam. Dalam pandangan agama islam sendiri, sedemikian

itu pula kita ketahui jika metode Pembelajaran ini diawali dari Allah SWT menciptakan para anbiya dan rasul untuk mendidik( menuntun) orang membidik rute yang benar dan baik sesuai dengan anutan islam serta beralasan pada Al quran dan hadits. Karena orang yakni yang amat sempurna diantara insan yang lain yang dilahirkan oleh Allah dengan dianugrahi memiliki ilham untuk berfikir( Barnawi, 2012: 100).

Pembelajaran pula jadi sesuatu instansi yang hingga detik ini amat berfungsi untuk semua warga, yang mana di dalamnya ada sesuatu pengajaran guna membuat orang jadi lebih bagus dan yang esoknya hendak mempunyai kemampuan, bagus itu di pemikiran sepirtual ataupun intelektual. Tetapi, Pembelajaran pula tidak terbebas dari berfungsi orang berusia dalam lingkup non legal yang pada dasarnya anak sudah disiapkan pendidikannya mulai dalam isi si bunda sampai mereka dilahirkan. Hendak namun, dalam suasana Pembelajaran legal guna menciptakan Hal itu walhasil salah satu bagian guna pemasukan di dalam tujuan Pembelajaran yakni kedudukan seseorang guru.

Pembelajaran Agama Islam dengan tata cara lazim mempunyai tujuan ialah guna menaikkan keagamaan, uraian, pendalaman, serta aplikasi partisipan didik perihal agama Islam, walhasil jadi orang mukmin yang beriktikad serta bertakwa pada Allah SWT dan bermoral agung dalam kehidupan orang, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Terdapat sebagian Hal yang akan dituju dalam Pembelajaran agama Islam ialah:( 1) wujud keagamaan pada panutan agama Islam,( 2) wujud penjelasan ataupun penalaran( intelektual) dan keilmuan partisipan ajar pada panutan agama Islam,( 3) wujud pendalaman ataupun pengalaman hati yang dialami partisipan didik dalam melaksanakan panutan Islam,( 4) wujud pengamalannya, dalam maksud bagian mana panutan Islam yang sudah diimani, dimengerti serta dihayati ataupun diinternalisasikan oleh partisipan didik( Muhaimin, 2004).

Guru jadi bintang film berarti dalam membetulkan kesuksesan partisipan didik yang bagus dan di tangan pendidiklah kegagalan ataupun keberhasilan dalam suatu aktivitas Pembelajaran itu didetetapkan. Dengan sedemikian itu pula membutuhkan dilakukannya tata cara penyampaian ataupun mengirim ilmu supaya bisa dengan gampang diterima serta difahami dengan tata cara baik oleh anak didik, walhasil mereka mempunyai daya serta sanggup menyesuaikan dan mengaplikasikan ilmunya itu dalam kehidupan sehari- hari. Semacam dalam UU Sisdiknas yang menerangkan bila tujuan dari tata cara Pembelajaran salah satunya yakni supaya partisipan didik bisa meningkatkan energi dirinya dalam kejiwaan, pengaturan diri, karakter, intelek adab agung, dan daya yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa serta negeri.

Seseorang guru wajib dapat mencermati aturan metode pendekatan apa yang dapat mereka jalani serta wajib dapat mengenali gimana suasana ilmu jiwa dari partisipan didik terlebih dulu. Guna J. R David, menjabarkan bila di dalam strategi Pembelajaran memiliki maksud pemograman yang berarti strategi pada hakikatnya lagi berkarakter abstrak Mengenai ketetapan yang hendak diperoleh. Walhasil berawal pada pemikiran itu strategi tidaklah sesuatu tahap ataupun lagak yang asal- asalan, melainkan suatu tahap serta lagak dimana sudah difikirkan dan dipikirkan dari bagian bagus pula jeleknya, terdapatnya akibat positif serta negatifnya telah dipikirkan dengan tata cara matang, teliti, serta pula mendalam( Sanjaya, 2007: 126).

kedudukan guru Pendidikan Agama Islam dalam aktivitas tata cara berlatih membimbing membetulkan hasil akhir dari partisipan didik. Guru Pembelajaran Agama Islam tidak cuma dituntut dalam membimbing namun wajib sanggup membina determinasi adab ataupun budi adab partisipan didiknya. Guru Pembelajaran Agama Islam legal semacam guru ialah seorang yang membagikan pelajaran serta menancapkan nilai- nilai adab pada partisipan didiknya supaya dapat meningkatkan ilmu wawasan yang dicocokkan dengan kaidah- kaidah keislaman. Budi adab partisipan didik jadi pandangan berarti dalam kehidupan orang bagus dalam letaknya legal semacam orang, badan warga ataupun bangsa. Penguatan adab ataupun adab ditaksir berarti guna menanggulangi bingung adab di tengah huru- hara kehidupan bermasyarakat. Berawal pada bentuk panutan Islam, Pembelajaran adab yakni yang sangat penting.

Adab yakni bawah yang tujuan kesimpulannya yakni pengembangan adab yang agung. Pembelajaran agama Islam serta adab diorientasikan pada pembuatan adab agung

penuh kasih cinta, pada seberinda pandangan alam sarwa. Legal semacam guru, guru Pembelajaran Agama Islam hadapi tanggungjawab yang berat, guna itu ia wajib mempunyai pemograman serta energi yang penuh untuk tercapainya sesuatu hasil Pembelajaran yang maksimum. Guru Pembelajaran Agama Islam yakni Papa rohani( kejiwaan father) untuk partisipan didik, yang membagikan persembahan jiwa serta ilmu, pembinaan adab( adab agung) serta meluruskan perilakunya yang kurang baik. Oleh sebab itu guru Pembelajaran Agama Islam mempunyai peran besar dalam Islam.

Guna Pimpinan Al- Ghazali, andil guru Pembelajaran Agama Islam yang berarti yakni penuh, mensterilkan, mensucikan, dan mengantarkan hati orang guna mendekatkan diri pada Allah SWT. Kedudukan guru Pembelajaran Agama Islam dalam pemikiran paradigma terkini ialah pihak- pihak dekat alam sekolah yang berawal dari guru Pembelajaran Agama Islam serta partisipan didik, guna memajukan Pembelajaran yang balance antara ilmu wawasan serta teknologi dengan agama serta taqwa yang pada kesimpulannya diharapkan sanggup menerapkan Pembelajaran adab dengan tata cara maksimum.

Pembelajaran dalam keislaman lebih terkenal dengan titel tarbiyah, ta' lim, ta' dib, riyadhah, petunjuk, serta tadris. Masing-masing titel itu mempunyai kepribadian arti spesial kala beberapa ataupun seberinda diucap dengan tata cara berbarengan, tetapi kesemuannya hendak mempunyai arti yang sebetuk bila diucap salah satunya, karena salah satu titel itu nyatanya mengutip ganti titel yang lain. Atas bawah itu, dalam sebagian roman Pembelajaran Islam, seluruh titel itu dipakai dengan tata cara bergantian dalam mengutip ganti peristilahan Pembelajaran agama Islam.

Pembelajaran agama Islam yakni usaha sadar serta terencana dalam mempersiapkan partisipan didik guna memahami, menguasai, menguasai sampai beriktikad panutan agama Islam dibarengi dengan edukasi guna memuliakan pengikut agama lain dalam hubungannya dengan aman dampingi pengikut beriktikad hingga terkabul kesatuan serta aliansi bangsa. Kedudukan guru PAI dalam aktivitas tata cara berlatih membimbing membetulkan hasil akhir dari partisipan didik. Guru PAI tidak cuma dituntut dalam membimbing namun wajib sanggup riang partisipan didiknya, menancapkan nilai- nilai adab pada partisipan didiknya supaya dapat meningkatkan ilmu wawasan yang dicocokkan dengan kaidah- kaidah keislaman .(Sag, 2018)

## **METODE PENELITIAN**

Metode serta kategori pengumpulan informasi dalam riset ini merupakan dengan riset pustaka( library reseach) dengan mengakumulasi buku- buku, jurnal serta hasil riset terdahulu yang mensupport tema riset, antara lain literatur mengenai peran startegi guru PAI dalam Meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa di Sekolah Dasar. Library research menafsirkan informasi dengan cara cerita analisa, metode analisa informasi riset ini memakai pendekatan deskriptif analisis.

Tahapan diawali dengan melaksanakan pengurangan informasi dari basis daftar pustaka, setelah itu mengorganisasi serta menguraikan informasi, melaksanakan konfirmasi setelah itu diakhiri dengan merumuskan informasi guna menanggapi kesimpulan permasalahan. Penelitian ini lebih menekankan pada arti serta terikat angka. Riset kualitatif dicoba pada situasi alami serta berkarakter temuan. Dengan cara garis besar, basis pustaka yang terdapat di bibliotek bisa dibedakan jadi 2 golongan ialah basis referensi biasa serta basis referensi spesial.

Riset ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, yang diawali dengan mencari informasi serta mendeskripsikan, mengakumulasi data dengan cara berdaya guna, serta menjelaskan dengan cara nyata bukan selaku nilai. Riset deskriptif dikonstruksi bersumber pada kajian yang memperjelas serta mendeskripsikan insiden yang terdapat, bagus insiden natural ataupun konsep orang itu sendiri. Riset mengenai tata cara pembelajaran inquiry dalam pembelajaran agama Islam ini lebih berfokus pada riset daftar pustaka( library research). (Raco, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Guru PAI

Guru ataupun pengajar bisa dimaksud sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab guna berikan bantuan pada peserta didik di dalam kemajuan baik jasmani ataupun rohani, biar dapat menggapai tingkatan kedewasaannya serta sanggup mandiri dalam penuhi semua tugasnya selaku seseorang hamba dan khalifah Allah SWT serta pula sanggup melaksanakan tugasnya selaku makluk social. Disisi lain pengajar bisa dibilang selaku ayah rohani( spiritual father) untuk anak didik dengan membagikan ilmu wawasan, pembinaan akhlakul karimah, serta meluruskan seluruh sikap yang kurang baik (Haryanti, 2014:43-44).

Sebagai pendidik guru menjadi pemegang amanat dalam mendidik, dimana nanti akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang mereka kerjakan (Barnawi, 2012:98) Hal ini sesuai dengan QS. An- Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا  
Artinya : " Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik- baik memberi pengajaran yang kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat".

Dengan cara umum guru ialah bentuk dalam suatu instansi pembelajaran yang mana memiliki kedudukan dalam membagikan wawasan, keahlian, pembelajaran serta penerapan pada peserta ajar di dalam lingkup agama islam. Sebaliknya Pembelajaran Agama Islam merupakan sesuatu upaya siuman serta pula terencana guna mempersiapkan peserta ajar dalam memahami, menguasai, mendalami hingga pada memercayai ajaran- anutan islam, serta diiringi dengan desakan dalam meluhurkan pengikut agama yang lain yang berkaitan dengan aman diantara pemeluk berkeyakinan sampai bisa terkabul suatu kesatuan dan aliansi bangsa (Baharuddin, 2014: 191- 192). Ada pula H. Meter Arifin beranggapan kalau tujuan pembelajaran Islam merupakan guna membina dan melandasi kehidupan anak yang bersumber pada pada angka syariat agama islam dengan cara betul serta cocok dengan wawasan agama. Sebaliknya tujuan dari pembelajaran agama islam dengan cara biasa ialah guna membuat karakter orang yang memantulkan angka anutan islam serta bertakwa pada Allah ataupun diucap pula insan lengkap (Hawi, 2013: 20).

Seperti yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya: " Pembelajaran nasional berperan guna meningkatkan daya serta membuat karakter dan perakhlakan bangsa yang bergengsi dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud guna bertumbuhnya kemampuan peserta ajar supaya jadi orang yang beragama serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Satu, bermoral mulia, segar, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab". Alhasil guna menggapai tujuan itu, yang jadi salah satu aspek riset yang harus guna dipeajari untuk peserta ajar di sekolah ataupun perguruan ialah pembelajaran agama Islam, sebab pada aspek pembelajaran agama sendiri mempunyai tujuan penting dalam menciptakan penanaman bagus itu nilai- angka bawah keagamaan, ibadah serta akhlak mulia.

Dari bermacam pemikiran di atas, walhasil bisa disimpulkan pembelajaran agama islam memiliki tujuan guna menaikkan agama, uraian serta pendalaman dan aplikasi perihal panutan agama Islam, walhasil menjadikan umat islam yang beriktikad, serta bertakwa pada Allah Swt dan bisa berakhlakul karimah pada pribadinya sendiri ataupun dalam bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Dengan sedemikian itu, orang bisa memiliki penyeimbang dalam hidup yang berkaitan bagus dengan berkarakter lurus( hablumminallah), ataupun mendarat( orang dengan orang atau insan Allah yang yang lain).

Guna Zakiya Daradjat, guru pendidikan agama islam ialah guru agama disamping memiliki andil pengajaran guna memberitahukan megenai wawasan keimanan, ia pula mempunyai andil pembelajaran serta pembinaan untuk anak didik dan menolong membuat karakter, pembinaan akhlak, menumbuh serta mengambangkan keagamaan dan ketakwaan dari peserta didik. Ada 7 pandangan berarti guna para peserta ajar dalam menaikkan

pemikiran agama islam guna Hadirja Paraba ialah dengan keagamaan, ketaqwaan, ibadah, Al Quran, syariah, muamalah serta akhlaq ( Paraba, 2000: 03)

Dalam pemikiran pendidikan islam, untuk Samsul Nizar guru ialah orang-orang yang memiliki suatu tanggung jawab pada perkembangan peserta didiknya dengan mengupayakan seluruh perkembangan daya anak ajar, baik daya dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan angka panutan islam. Dan Abuddin Nata mengemukakan jika di dalam buku bersih al-Quran dan sunnah terdapat banyak sekali gelar perihal guru sejenis al-murabbi, al-ustadz, muallim, al-belian, al-muadib, al-mursyid, ulul al-ayat dan lain-lain.

Guru yakni peran atau profesi yang menginginkan daya istimewa berlaku seperti guru. Pekerjaan ini tidak bisa dicoba oleh orang yang tidak memiliki daya untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan berlaku seperti guru. Untuk jadi guru diperlukan syarat-ketentuan istimewa, terlebih berlaku seperti guru yang professional yang harus menguasai betul seluk-beluk pembelajaran dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang lain yang memerlukan dibina dan dibesarkan melalui masa pembelajaran spesial atau pembelajaran prajabatan (Usman, 2013).

### **Mutu Pembelajaran**

Sebaliknya kualitas pembelajaran merupakan cerminan serta karakter menyeluruh dari benda ataupun pelayanan yang membuktikan kemampuannya dalam melegakan keinginan yang diharapkan ataupun yang tersirat. Dalam kondisi Pembelajaran, penafsiran kualitas pembelajaran melingkupi input, serta output. Sehingga bisa disimpulkan sebenarnya penting guru PAI merupakan kunci yang hendak dicoba oleh seseorang guru PAI guna menggapai tujuan, ialah menaikkan mutu ataupun angka dari pembelajaran Pendidikan agama islam.

Guru mempunyai kedudukan berarti dalam pembelajaran. Wujud guru yang baik bisa diperhatikan dari tenaga guru dalam sajikan tata cara belajar peserta didik. Masing-masing guru ataupun guru mempunyai tanggung jawab pada kesuksesan belajar peserta ajar. Belajar cuma bisa terangkai bila peserta ajar sendiri sudah termotivasi guna belajar. Di bagian guru, materi didik pula wajib dicermati. Kebalikannya itu materi didik yang baik bisa diperhatikan dari seberapa relevan materi didik itu sanggup memotivasi peserta ajar dalam belajarnya. Dari pemikiran perkakas, walhasil perkakas belajar yang baik ialah dari bagian berakal untuk perkakas belajar dipakai oleh guru guna menaikkan mutu belajar peserta ajar. Perlengkapan belajar yang baik bisa diperhatikan pengaruhnya yang positif perlengkapan tubuh pada terciptanya suasana belajar yang nyaman serta aman. Sebaliknya dari pandangan modul yang baik bisa diperhatikan dari kesesuaiannya dengan tujuan serta kompetensi yang wajib dikuasi peserta ajar.

Membutuhkan dicoba aktivitas pemograman pembelajaran yang menekankan pada usaha eskalasi mutu hasil pembelajaran pembelajaran agama Islam dengan aturan metode memilah pendekatan, aturan metode, tata cara ataupun penilaian pembelajaran pembelajaran agama Islam yang berarti. Pembelajaran agama Islam yang cuma berbentuk nasehat, perintah, pantangan serta mahfuz tidak bisa membuat akhlak peserta ajar, tetapi membutuhkan coretan serta bimbingan langsung supaya kepribadian yang bagus dapat bercampur dengan peserta ajar. Misalnya ketikahari-hari besar Islam serta hari raya Islam yakni peluang yang bagus guna gembira perasaan keimanan dalam batin peserta ajar. Berawal pada yang itu di atas, bisa dimaknai bila pembelajaran agama Islam lebih dipusatkan pada atmosfer trampil ataupun hadapi kelakuan ataupun akhlak yang lebih bagus dalam kehidupannya.

Keimanan yakni aspek paling utama dalam pembelajaran pembelajaran agama Islam. Tujuan pelajaran keimanan atau agama bukan hanya mengenang rukun keyakinan dan membaca yang wajib, tidak bisa jadi dan jaiz melainkan untuk menimbulkan perasaan keimanan pada Allah dan mencintainya lebih dari kedua orang dewasa dan guru. Alhasil dari itu tujuan pelajaran keimanan untuk Mahmud Yunus ialah: a) Supaya tidak berubah-ubah keimanan pada Allah, rasul, malaikat, hari sehabis itu, dan serupanya. b) Supaya keimanan itu berasal pada uraian dan ilmu pengetahuan, bukan taqlid tunanetra hanya c) Supaya tidak mudah dirusakkan dan diragukan keimanan itu oleh orang-orang yang tidak beriman (Yunus, 1999:17)

## **Pendidikan Agama Islam**

Bagi yang dikemukakan Syahidin serta buchari kalau “Pembelajaran agama Islam disekolah bisa dimengerti selaku sesuatu program pembelajaran yang menancapkan nilai-nilai Islam lewat cara pembelajaran, bagus dikelas ataupun diluar kategori, deikemas dalam wujud mata pelajaran, yang diberi julukan pembelajaran agama Islam disingkat dengan PAI. Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI ialah mata pelajaran harus disekolah biasa semenjak TK hingga Akademi Besar( Syahidin serta Buchari Alma, 2009: 01) Persoalan diatas berikan uraian kalau pembelajaran agama Islam disekolah selaku julukan mata pelajaran serta pula berarti program pembelajaran yang dilaksanakan guna menancapkan nilai- nilai Islam lewat cara pembelajaran yang tidak terbatas diruang kategori. Kehadiran mata pelajaran “Pembelajaran Agama Islam disekolah biasa ialah salah satu program dari pembelajaran Islam. Berperan selaku alat pembelajaran Islam lewat instansi pembelajaran biasa.

Pembelajaran Agama Islam merupakan upaya sadar yang dicoba pengajar dalam bagan menyiapkan peserta ajar guna menyakini, menguasai serta mengamalkan anutan Islam lewat aktivitas edukasi, pengajaran ataupun pembelajaran pembibitan yang sudah ditetapkan guna menggapai tujuan yang sudah diresmikan( Muhaimin, 2004). Zuhairimi memaknakan Pembelajaran Agama Islam selaku asuhan- asuhan dengan cara analitis dalam membuat anak ajar biar mereka hidup cocok dengan anutan Islam. Bagi Zakiah Daradjat pembelajaran agama Islam merupakan sesuatu upaya serta ajaran kepada anak ajar supaya esoknya sehabis berakhir dari pembelajaran bisa menguasai apa yang tercantum didalam Islam dengan cara totalitas, mendalami arti serta arti dan tujuannya serta pada kesimpulannya bisa mengamalkannya dan menghasilkan ajaran- ajaran agama Islam yang sudah dianutnya itu selaku pemikiran hidupnya alhasil bisa mendatangkan keamanan bumi serta alam baka nanti.

Bersumber pada penjelasan diatas bisa disimpulkan kalau Pendidikan Agama Islam merupakan ialah upaya siuman serta terencana dalam bagan guna menyiapkan peserta ajar guna menyakini, menguasai serta mengamalkan anutan Islam lewat aktivitas edukasi, pengajaran ataupun pembelajaran pembibitan yang sudah ditetapkan guna menggapai tujuan yag sudah diresmikan dan menghasilkan ajaranajaran agama Islam yang sudah dianutnya itu selaku pemikiran hidupnya alhasil bisa mendatangkan keamanan bumi serta alam baka nanti.

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Sekolah Dasar. Dalam metode belajar membimbing, guru ialah elementer dari masing- masing kegiatanyang ada di jenis. Kala seorang guru mampu membaw hendak dirinya sebagaiseorang guru, pembimbing serta pahlawan untuk seseorang peserta didik, alhasil metode pembelajaran hendak berhasil. Dalam pembelajaran itu sendiri seseorang guru wajib mampu memilah aturan metode yang sesuai dengan materi. Tidak hanya itu seseorang guru wajib sanggup memilah alat yang cocok dengan tujuan pembelajaran, pendekatan, teknis, serta membuat konsep konsep pembelajaran yang berbentuk dasar pembelajaran.

Guna itu seorang guru yang inovatif harus mampu menghasilkan Mengenai perihal yang terkini dalam pembelajaran walhasil tidak menjenuhkan. Pada dasarnya Pembelajaran Agama Islam di tahapan Sekolah Bawah berarti menumbuhkembangkan aqidah lewat pemberian, penutupan serta pengembangan pengetahuan, penajaman, aplikasi, menyesuaikan diri, dan pengalaman peserta ajar hal agama Islam alhasil jadi orang mukmin yang kemudian berkembang keimanan dan ketakwaannya pada Allah SWT, dan menciptakan orang Indonesia yang patuh berkeyakinan serta berakhlak mulia yakni orang yang handal, aktif beribadah, cerdas, produktif, jujur, balance, betul, berdisiplin, bertoleransi( ketabahan), melindungi kemesraan dengan cara perorangan dan sosialserta meningkatkan adat agama serta komunitas sekolah. Oleh karena itu tiap lembaga pembelajaran dasar dituntut untuk menaikkan kualitas pembelajaran, pastinya dicocokkan dengan kondisi area serta peserta ajar itu sendiri.

Dalam eskalasi kualitas pembelajaran PAI, walhasil strategi guru PAI guna medukung program itu ialah dini guru mempersiapkan pemograman pembelajaran mengakhiri tujuan serta tujuan( Prota, Promes, Kompendium, Konsep Aplikasi Pembelajaran PAI, pendekatan

pembelajaran, perkakas pembelajaran, ketentuan tata cara pembelajaran), Penilaian Pembelajaran( Evaluasi Pembelajaran dengan tata cara kognitif, afektif, serta psikomotorik), Bentuk strategi PAKEM( tujuan, modul, ketentuan tata cara, perkakas), ekskalasi profesionalisme guru( Program Pemberdayaan MGPG( Rapat Guru Mata Pelajaran), ekskalasi handal sepanjang kedudukan, menaikkan jumlah serta mutu aktivitas pembelajaran serta pembelajaran pembuahan, dan guna meningkatkan adat menulis, rasanya membutuhkan dipikirkan supaya masing- masing sekolah diterbitkan bulletin, majalah sekolah ataupun perkakas yang lain.

Berawal pada anggapan itu walhasil guru PAI amat diperlukan untuk memotivasi bergairah belajar peserta ajar. Karena, guru ditatap legal semacam orang yang banyak mengenali atmosfer belajar serta pula kasus belajar yang dialami peserta ajar. Guru inovatif senantiasa mencari gimana triknya supaya tata cara belajar- membimbing menggapai hasil belajar cocok dengan tujuan yang direncanakan. Tenaga membuat untuk seseorang guru diharapkan menciptakan bentuk- bentuk membimbing yang cocok..

## **SIMPULAN**

Guru jadi bintang film berarti dalam membenarkan keberhasilan peserta ajar yang baik serta di tangan pendidiklah kekalahan atau kesuksesan dalam sesuatu kegiatan pembelajaran itu ditentukan. Mutu pembelajaran melingkupi input, dan output, alhasil dapat disimpulkan sesungguhnya berarti guru PAI ialah kunci yang akan dicoba oleh seorang guru PAI untuk mencapai tujuan, yakni meningkatkan kualitas atau nilai dari pembelajaran Pembelajaran agama islam. Dalam ekskalasi mutu pembelajaran PAI, alhasil strategi guru PAI untuk mendukung program itu yakni dini guru menyiapkan pemograman pembelajaran menyudahi tujuan dan tujuan( Prota, Promes, Kompendium, Rancangan Aplikasi Pembelajaran PAI, pendekatan pembelajaran, perlengkapan pembelajaran, aturan metode pembelajaran), Evaluasi Pembelajaran( Penilaian Pembelajaran dengan metode kognitif, afektif, dan psikomotorik), Wujud strategi PAKEM( tujuan, materi, aturan metode, perlengkapan), ekskalasi profesionalisme guru( Program Pemberdayaan MGPG( Musyawarah Guru Mata Pelajaran), ekskalasi profesional selama peran, meningkatkan jumlah dan kualitas kegiatan pembelajaran serta pelatihan, dan guna meningkatkan adat menulis, rasanya butuh dipikirkan supaya tiap sekolah diterbitkan bulletin, majalah sekolah ataupun alat yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin. (2014). Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Ruzz Media.
- Barnawi, N. A. W. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Aruz Media.
- Haryanti, N. (2014). Ilmu Pendidikan Islam. Gunung Samudra.
- Hawi, A. (2013). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. PT Raja Grafindo.
- Muhaimin. (2004). Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam. Remaja Rosdakarya.
- Paraba, H. (2000). Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam. Friska Mulia Insani.
- Raco, J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.
- Sag, Z. (2018, April). peranan guru pendidikan agama islam (PAI) pada sekolah dalam meningkatkan moral peserta didik. Metro Jambi. <https://metrojambi.com/read/2018/05/18/31141/peranan-guru-pendidikan-agama-islam-pai-pada-sekolah-dalam-meningkatkan-moral-peserta-didik#:~:text=Guru PAI tidak hanya dituntut,disesuaikan dengan kaidah-kaidah kelslaman.>
- Sanjaya, W. (2007). Stategi Pembelajaran. Kencana (Prenadamedia Grup).
- Syahidin dan Buchari Alma. (2009). Moral dan Kognisi Islam; Pendidikan Agama Islam. ALFABETA.
- Usman, U. (2013). Menjadi Guru Profesional. PT Remaja Rosdakarya.
- Yunus, M. (1999). Metodik Khusus Pendidikan Agama. Hidakarya.